

PELATIHAN MENCIPTAKAN *CLOTH BOOK EDUCATIF* BAGI GURU-GURU PAUD DINAS PENDIDIKAN KECAMATAN GAJAHMUNGKUR SEMARANG

Sri Sulistyorini, Hardjono, Yuyarti

Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang
Email: boendha_rini@yahoo.co.id

Abstrak: Kegiatan Pengabdian pada Masyarakat ini bertujuan untuk menambah wawasan guru-guru PAUD tentang bahan yang dapat digunakan untuk membuat *cloth book educatif*, dan untuk meningkatkan keterampilan tentang pembuatan alat peraga *cloth book educatif*. *Cloth Book Educatif* yaitu buku yang terbuat dari kain lembut dan diisi dengan serat polyester yang empuk seperti bantal yang dapat digunakan sebagai alat peraga edukatif di PAUD. *Cloth Book Educatif* disertai dengan gambar-gambar lucu-lucu disesuaikan dengan tema yang dipelajari, dengan cerita sederhana, sehingga mudah dimengerti oleh anak-anak. Metode yang digunakan dalam kegiatan ini meliputi identifikasi peserta, pengorganisasian yaitu negosiasi dengan pihak terkait, penjelasan, pengenalan model *Cloth Book Educatif*, demonstrasi cara pembuatan dan selanjutnya peserta membuat *Cloth Book Educatif*. Hasil pelatihan menunjukkan guru-guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur mendapatkan tambahan pengetahuan membuat *Cloth Book Educatif*, mampu menciptakan *Cloth Book Educatif* dengan tema: lingkungan, angka, warna, alat transportasi, hewan, tumbuhan, taman dan lingkungan sekitar yang nantinya dapat digunakan untuk diterapkan di PAUD tempat mengajar sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dan menyenangkan. Selain itu guru dapat mengembangkan SKH (Satuan Kegiatan Harian) yang dapat diterapkan pada proses pembelajaran serta melatih guru kreatif menciptakan alat peraga edukatif dengan bahan-bahan dari lingkungan sekitar. Setelah pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini, disarankan kepada guru-guru PAUD untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolah masing-masing untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di PAUD.

Kata kunci: *Cloth Book Educatif*, alat peraga edukatif, PAUD

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang tentang sistem pendidikan nasional dinyatakan bahwa pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak

lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki

pendidikan lebih lanjut (UU Nomor 20 Tahun 2003 Bab I Pasal 1 Ayat 14).

Anak usia dini adalah anak yang baru dilahirkan sampai usia 6 tahun. Usia ini merupakan usia yang sangat menentukan dalam pembentukan karakter dan kepribadian anak. Usia dini merupakan usia di mana anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang pesat. Usia dini disebut sebagai usia emas (*golden age*). Makanan yang bergizi yang seimbang serta stimulasi yang intensif sangat dibutuhkan untuk pertumbuhan dan perkembangan tersebut.

Pada rentang usia ini anak mempunyai potensi yang sangat besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan motoriknya. Kemampuan motorik, terutama motorik dasar sangatlah penting. Penguasaan kemampuan motorik ini wajib dimiliki oleh anak sebagai dasar untuk menguasai gerak selanjutnya yang lebih kompleks dan berguna untuk meningkatkan kualitas hidup di masa datang.

Dengan matangnya kemampuan motorik pada anak, maka anak tidak akan merasa kaku dalam menggerakkan tangan dan kakinya. Berbagai manfaat diperoleh anak ketika terampil menguasai gerakan-gerakan motorik. Selain kondisi badan semakin sehat karena banyak bergerak, anak juga menjadi lebih mandiri dan percaya diri. Anak memperoleh keyakinan untuk mengerjakan sesuatu karena menyadari kemampuan fisik yang dimiliki. Anak-anak yang perkembangan motorik baik, biasanya mempunyai keterampilan sosial yang positif.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pada guru-guru PAUD umumnya mengeluh tentang alat peraga sangat terbatas, alat peraga mahal dan bahan untuk membuat alat peraga PAUD sulit didapat. Alat peraga yang digunakan sebagian besar dari plastik, kertas yang pada umumnya mudah rusak dan kurang terjamin keamanannya.

Berdasar uraian tersebut di atas maka Tim Dosen PGSD perlu melaksanakan pengabdian pada masyarakat kepada guru-guru PAUD berupa pelatihan pembuatan *Cloth Book Educatif* disebut juga buku bantal atau buku kain, buku yang terbuat dari kain lembut dan diisi dengan serat polyester yang empuk seperti bantal. Disertai dengan gambar-gambar lucu-lucu, cerita sederhana, sangat cocok untuk anak usia dini. Tidak bisa disobek, tidak bisa dimakan/tertelan. Berisi gambar-gambar dari kain dengan design tema-tema sesuai kurikulum PAUD. Buku bantal edukatif dapat merangsang motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Cloth Book Educatif selain merangsang motorik halus, saat merangkai aneka bentuk gambar anak dapat melatih untuk berpikir, bagaimana gambar-gambar diurutkan, kemampuan memindahkan gambar dari tangan ke tempat lain. Aktivitas ini dapat mengasah kesabaran anak mencari pemecahan masalah. Juga dapat melatih koordinasi mata dan tangan anak.

Berdasarkan gambaran di atas, maka tujuan kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah:

(1) Untuk menambah wawasan tentang bahan yang dapat digunakan untuk membuat *cloth book edukatif*, (2) Meningkatkan keterampilan tentang pembuatan alat peraga *edukatif*, dan (3) Memberi sumbangan bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di PAUD.

Adapun manfaat dari kegiatan ini adalah; (1) Guru dapat memperoleh pengetahuan dan keterampilan tentang bahan yang bisa dipergunakan dalam pembuatan *cloth book* sebagai alat peraga edukatif, dan (2) Guru dapat melaksanakan pembelajaran dengan melatih motorik halus pada siswa.

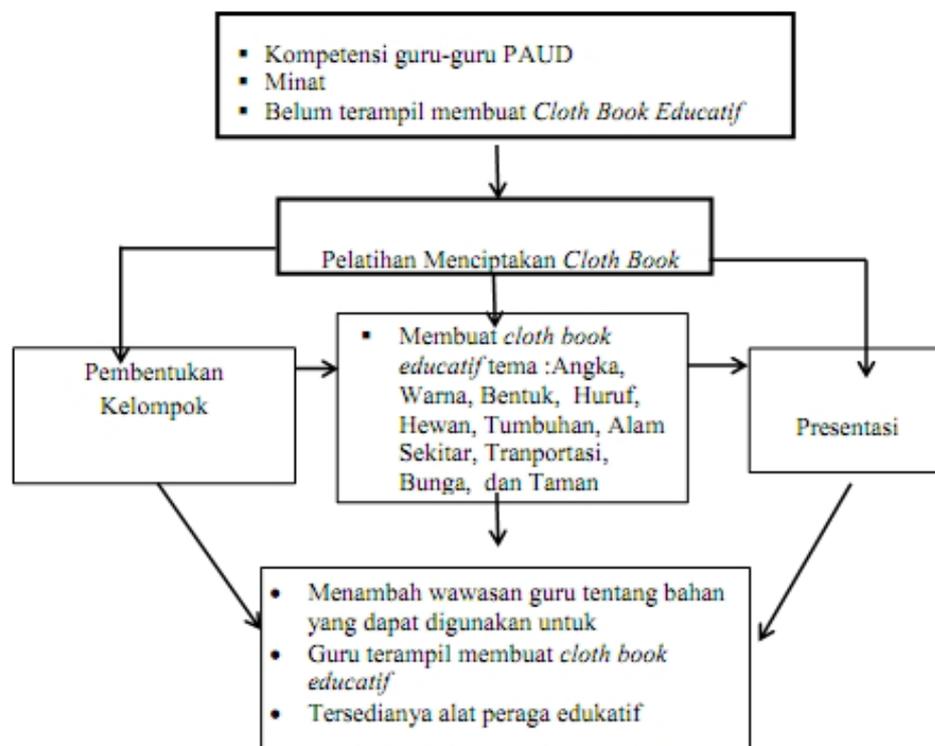
METODE

Guru yang profesional harus mampu melaksanakan pengelolaan kelas lebih berkaitan dengan upaya-upaya untuk menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi terjadinya proses belajar dan juga harus mampu melaksanakan pengelolaan pembelajaran yang lebih menekankan pada kegiatan perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan tindak lanjut dalam suatu pembelajaran. Dalam pelaksanaan proses pembelajaran di PAUD diperlukan alat peraga edukatif yang dapat mengembangkan keterampilan motorik halus.

Alat peraga edukatif *cloth book* merupakan alat peraga yang sangat cocok digunakan dalam pengembangan keterampilan motorik halus di PAUD. Alat peraga edukatif bisa dibuat dari berbagai jenis komponen dalam lingkungan anak dengan tema-tema yang terdekat dengan anak yang dapat mendorong anak untuk belajar.

Upaya untuk meningkatkan kreativitas guru-guru PAUD diantaranya memberikan pelatihan menciptakan *clothbook edukatif* sebagai alat peraga edukatif. Dengan *clothbook* diharapkan menambah wawasan tentang bahan yang dapat digunakan untuk membuat *cloth book edukatif*, meningkatkan keterampilan tentang pembuatan alat peraga *edukatif* dan memberi sumbangan bagi guru dalam rangka perbaikan pembelajaran di PAUD.

Untuk menyelesaikan masalah dan tujuan yang ingin dicapai, maka dirumuskan metode kegiatan dengan tahapan sebagai berikut: (1) tahap persiapan, realisasi pemecahan dimulai dari tahap observasi lapangan untuk mendapatkan data lengkap mengenai keadaan yang harus disiapkan untuk kegiatan pengabdian masyarakat. Hasil observasi diperoleh data bahwa guru-guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur perlu pelatihan menciptakan *Cloth Book edukatif* dengan tema angka, warna, bentuk,



Gambar 1. Alur kerangka berfikir

huruf, alat transportasi, hewan, tumbuhan, bunga, taman dan alam sekitar yang nantinya dapat digunakan untuk diterapkan di PAUD tempat mengajar sehingga siswa dapat belajar lebih bermakna dan menyenangkan, (2) tahap pelaksanaan dimulai dengan pretest, hal ini untuk mengukur kemampuan guru-guru sejauh mana pengetahuan tentang *Cloth Book educatif*, keterampilan menciptakan *Cloth Book educatif*, menuliskan dalam tema yang dipilih dalam SKH (Satuan Kegiatan Harian) merupakan rencana dalam proses pembelajaran, dilanjutkan dengan praktik menciptakan *cloth book educatif*. Pengabdian Masyarakat dilaksanakan tiga kali yaitu tanggal 28 Juli 2012, 18 Agustus 2012 dan 22 September 2012, dan (3) tahap evaluasi ada tiga tahap evaluasi yang akan dilakukan dalam kegiatan pengabdian, yaitu: evaluasi awal untuk mengetahui tingkat pemahaman peserta pelatihan tentang materi pembuatan *Cloth Book educatif*, evaluasi proses untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta pelatihan yang tergabung dalam tim dengan mempraktikkan pembuatan *Cloth Book educatif* dan evaluasi hasil untuk mengetahui keberhasilan program pengabdian sekaligus mendapatkan masukan dari tim pengabdian yang berada di sekolah masing-masing.

Sebagai khalayak sasaran pada pengabdian ini adalah guru-guru PAUD Kecamatan Gajahmungkur yang berjumlah 27 orang. Khalayak sasaran merupakan kader inti yang diharapkan dapat mengembangkan dan menyebarkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh yaitu menciptakan *Cloth Book educatif* Bagi Guru-guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Khalayak sasaran kegiatan pengabdian pada masyarakat adalah guru-guru PAUD di UPTD Kecamatan Gajahmungkur. Pelaksanaan sebelum penerapan oleh tim

dibuka oleh Kepala UPTD Kecamatan Gajahmungkur dilanjutkan dengan pemberian pretest untuk mengetahui sejauh mana pemahaman tentang *Cloth Book*. Kemudian dilanjutkan dengan pembagian kelompok yang masing-masing terdiri dari enam guru setiap kelompok mendapat alat dan bahan untuk membuat *cloth book*. Peserta mulai merancang sesuai dengan kreativitas masing-masing. Setiap kelompok membuat *cloth book* dengan tema yang berbeda-beda. Tema-tema tersebut adalah: Angka, Warna, Bentuk, Huruf, Hewan, Tumbuhan, Alam Sekitar, Transportasi, Bunga, dan Taman. Setelah peserta membuat menentukan tema *cloth book* dilanjutkan dengan praktik membuat *cloth book* dengan tema yang telah ditentukan.

Adapun langkah-langkah adaah sebagai berikut: (1) Membuat buku bantal yang terbuat dari kain lembut dan diisi dengan serat polyester yang empuk seperti bantal. Buku bantal/buku kain (*cloth book*) ini lunak dan lembut, sehingga aman untuk balita, (2) Membuat pola tema dengan gambar-gambar yang menarik, (3) Menggunting pola gambar, dan (4) Menempel pola tema pada buku bantal yang sudah disiapkan

Hasil pretest menunjukkan bahwa para peserta pada umumnya kurang memahami tentang teori *cloth book*, setelah diberi tambahan materi tentang *cloth book* menunjukkan adanya keantusiasan. Terbukti dari banyaknya pertanyaan yang diajukan tentang pembuatan *cloth book* dengan bermacam-macam tema yang sesuai dengan pembelajaran di PAUD. Dari hasil ternyata kreativitas peserta banyak muncul, terbukti dari motif-motif tema yang mereka buat memiliki warna yang beraneka ragam.

Pada pelaksanaan kegiatan ini, tim pengabdian tidak mengalami hambatan yang berarti. Hal ini disebabkan penyelenggara kegiatan ini dilaksanakan di luar jam Kegiatan Belajar Mengajar sehingga tidak mengganggu jam pelajaran dan jam kerja. Selain itu, peserta

merasa membutuhkan tambahan pengetahuan tentang variasi dalam pembuatan *cloth book* dengan gambar-gambar lucu-lucu, cerita sederhana, sangat cocok untuk anak usia dini. *Cloth book* edukatif merupakan alat peraga edukatif yang tidak bisa disobek, tidak bisa dimakan/tertelan, berisi gambar-gambar dari kain dengan design tema-tema sesuai kurikulum PAUD. Buku bantal edukatif dapat merangsang motorik halus. Motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan untuk belajar dan berlatih.

Adapun faktor pendorong yang mempengaruhi pelaksanaan kegiatan ini adalah keinginan para peserta untuk menambah pengetahuan dan keterampilan menciptakan alat peraga edukatif diantaranya dengan menciptakan *cloth book* dengan berbagai tema. Kehadiran Kepala UPTD dan Kepala Sekolah pada acara pembukaan menambah motivasi guru-guru mengikuti pelatihan.

Relevansi kegiatan ini dapat menunjang dan meningkatkan keterampilan bagi guru-guru guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur dalam mengajar. Bagi tim, pengabdian pada masyarakat merupakan penerapan langsung dari mata kuliah yang diampu sehingga dapat mendarmabhaktikan kemampuan sesuai kebutuhan masyarakat.

Pelaksanaan pengabdian ini menggunakan berbagai metode, ceramah disertai tanya jawab, demonstrasi, sekaligus aplikasi dalam melaksanakan pembelajaran yang tertuang dalam SKH (Satuan Kegiatan Harian). Hal ini sangat menarik perhatian bagi peserta karena mereka sadar akan adanya tambahan pengetahuan yang bermanfaat sehingga pembelajaran lebih bermakna. Guru-guru bersemangat dalam membuat SKH untuk menerapkan pembelajaran dengan tema yang sudah dibuat pada *cloth book*.

Adanya kegiatan ini diharapkan guru-guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur

dapat menerapkan dan mengembangkan melalui Kelompok Kerja Guru (KKG). Selama pelaksanaan kegiatan ini partisipasi peserta sangat besar, terlihat dari ketepatan hadir, aktivitas saat praktik, presentasi dan hasil yang sangat memuaskan. Pada saat praktik membuat *cloth book edukatif* suasana sangat kondusif, mereka saling berbagi tugas, ada yang membuat SKH, menentukan tema, menentukan komponen-komponen penyusun *Cloth book*, memilih warna yang sesuai, menggunting bahan, dan menempel pada bantalan yang sudah disiapkan. Peserta membuat dan mengembangkan *Cloth book* dengan kreatifitasnya sendiri sesuai tema yang dipilih disesuaikan dengan tujuan di kelas masing-masing. Kemudian peserta diminta presentasi dengan strategi dan media *Cloth book* yang telah dibuat, peserta sangat antusias mendengarkan informasi dan presentasi dari kelompok yang ditunjuk. *Cloth book* yang mereka buat dengan tema yang sudah ditentukan dipraktikkan bagaimana mengajar dengan *Cloth book* yang mereka buat. Produk yang dihasilkan berupa SKH (Satuan Kegiatan Harian) dan *cloth book edukatif* dengan bermacam-macam tema diantaranya: tema angka, warna, bentuk, huruf, alat transportasi, hewan, tumbuhan, bunga, taman dan alam sekitar diharapkan dapat digunakan sebagai alternatif penerapan pembelajaran inovatif yang berpusat pada siswa.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Pelaksanaan Pengabdian kepada Masyarakat ini sangat bermanfaat bagi khalayak sasaran dalam hal ini guru guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur. Hasil pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat menunjukkan bahwa guru guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur memperoleh pemahaman tentang pengenalan bahan-bahan yang dapat digunakan untuk membuat *cloth book*

educatif, dan pentingnya penggunaan media pembelajaran *cloth book edukatif* dalam proses pembelajaran. Disamping memperoleh pengetahuan, para guru juga mendapatkan keterampilan menciptakan *cloth book edukatif* serta terampil menggunakan media tersebut dalam pembelajaran. Media tersebut bisa digunakan meningkatkan keterampilan bahasa anak dalam menceritakan tema yang ada di *cloth book edukatif*. Dengan demikian pembelajaran berpusat pada siswa, siswa menjadi berani berbicara, presentasi, kreatif akan terwujud. Pembelajaran di kelas dapat berjalan dengan menyenangkan sesuai karakter anak PAUD sehingga mereka dapat belajar dengan semangat.

Saran

Setelah mendapatkan materi pelatihan tentang menciptakan *cloth book edukatif*, maka disarankan kepada guru-guru PAUD UPTD Kecamatan Gajahmungkur selaku peserta menerapkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh di sekolahnya masing-masing untuk meningkatkan kualitas

anak didik di PAUD. Diharapkan pula agar peserta dapat menularkan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh kepada guru-guru lain baik lewat individu atau lewat pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG).

DAFTAR PUSTAKA

- Martini Jamaris. 2006. Perkembangan dan Pengembangan Anak Usia Taman Kanak-kanak . Grasindo
- Patmonodewo, Soemiarti. 2003. Pendidikan Anak Usia Prasekolah. Jakarta: Penerbit Rineka Cipta
- Utami Munandar. 2007. Mengembangkan Bakat dan Kreatifitas Anak Sekolah. Grasindo
- William Crain. 2007. Teori Perkembangan Konsep dan Aplikasi. Pustaka Pelajar. Yogyakarta
- <http://www.buku bantal.com>
- <http://.scribd.com/doc> metode pembelajaran paud
- <http://ebekunt.wordpress.com/2010/07/27/strategi-pembelajaran-untuk-anak-usia-dini>